

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Kota Madya Bandar Lampung**

#### **1. Letak Geografis, Topografi dan Demografi Kota Madya Bandar Lampung**

Kota Madya Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung. Kota Madya Bandar Lampung memiliki letak yang strategis karena merupakan pintu gerbang utama Pulau Sumatera, selain itu Kota Madya Bandar Lampung merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Kota Madya Bandar Lampung memiliki andil penting dalam jalur transportasi dan aktivitas pendistribusian logistik. Luas wilayah Kota Madya Bandar Lampung adalah 197,22 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Secara geografis, Kota Madya Bandar Lampung terletak pada 5,20° sampai dengan 5,30° Lintang Selatan dan 105,28° sampai dengan 105,37° Bujur Timur (Badan Pusata Statistik, 2014). Letak Kota Madya Bandar Lampung berada pada Teluk Lampung yang terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera. Secara administratif, batas daerah Kota Madya Bandar Lampung adalah:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

- c. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
- d. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Madya Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m. Daerah Kota Madya Bandar Lampung dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah timur. Secara keseluruhan kondisi tata guna lahan dikelompokkan dalam kawasan terbangun dan ruang terbuka.

Kawasan terbangun Kota Madya Bandar Lampung mencapai 6.448,49 ha atau sekitar 33,55 persen dari wilayah kota, selebihnya merupakan lahan non terbangun (ruang terbuka). Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah :

- a. wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang serta pulau di bagian selatan
- b. wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame .
- c. wilayah perbukitan terdapat di sekitar Teluk Betung bagian utara
- d. wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian timur.

Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik Kota Madya Bandar Lampung memiliki populasi penduduk sebanyak 1.446.160 jiwa, dengan luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup>.

Data mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin perkecamatan di Kota Madya Bandar Lampung tahun 2013 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin perkecamatan di Kota Madya Bandar Lampung, 2013

No	Kecamatan	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki laki	Perempuan	
1	Kedaton	38.508	34.445	72.953
2	Sukarame	38.458	34.985	73.443
3	Tanjung Karang Barat	38.719	35.438	74.157
<b>4</b>	<b>Panjang</b>	<b>50.331</b>	<b>45.955</b>	<b>96.286</b>
5	Tanjung Karang Timur	29.490	26.794	56.284
6	Tanjung Karang Pusat	37.767	34.428	72.195
7	Teluk Betung Selatan	26.172	23.744	49.916
8	Teluk Betung Barat	19.021	16.930	35.951
9	Teluk Betung Utara	32.158	29.853	62.011
10	Rajabasa	31.420	28.238	59.658
11	Tanjung Senang	28.494	26.379	54.873
12	Sukabumi	36.600	33.021	69.621
13	Kemiling	42.172	38.950	81.122
14	Labuhan Ratu	31.946	28.746	60.692
15	Way Halim	47.686	44.477	92.163
16	Langkapura	15.160	13.864	29.024
17	Enggal	21.095	19.565	40.660
18	Kedamaian	26.019	23.821	49.840
19	Teluk Betung Timur	27.850	24.913	52.763
20	Bumi Waras	35.691	32.339	68.030
<b>Jumlah</b>		<b>654.757</b>	<b>596.885</b>	<b>1.251.642</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Madya Bandar Lampung tahun 2013 adalah 1.251.642 jiwa. Kota Madya Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk 8.546 jiwa/km<sup>2</sup> dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,79 persen pertahun. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Panjang dengan jumlah penduduk 96.286 jiwa. Kecamatan Way Halim menduduki urutan kedua dengan jumlah penduduk sebanyak 92.163 jiwa

dengan jumlah penduduk perempuan 47.686 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki adalah 44.477 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Teluk Betung Barat dengan jumlah penduduk 35.951 jiwa.

Susanti (1995) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang terjadi di suatu daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah digunakan untuk menghitung Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila secara berkala pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun berarti adanya peningkatan perekonomian dan sebaliknya.

Produk Domestik Regional Bruto perkapita Kota Madya Bandar Lampung atas dasar harga berlaku adalah Rp 8.207.353,00 sedangkan atas dasar harga konstan adalah Rp 5.881.469,00. PDRB tersebut bernilai lebih besar dari pendapatan regional perkapita, baik atas dasar harga berlaku Rp 7.154.312,00 maupun atas dasar harga konstan yaitu Rp 5.130.893,00 dengan rata-rata selisihnya adalah sebesar 14 persen.

## **2. Keadaan Umum Pasar Tradisional di Kota Madya Bandar Lampung**

Lokasi pasar tradisional di Kota Madya Bandar Lampung yang dijadikan tempat penelitian adalah Pasar Tugu, Pasar Pasir Gintung, Pasar Tamin, Pasar Kangkung, Pasar Rajabasa, Pasar Perumnas Way Halim, Pasar Bawah, dan Pasar Waykandis.

Deskripsi singkat pasar tradisional di Kota Madya Bandar Lampung disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi singkat pasar tradisional di Kota Madya Bandar Lampung

No.	Nama pasar	Alamat	Waktu operasi	Jarak ke pusat Kota (km)
1	Pasar Tugu	Jl. Hayam Wuruk, Tanjung Karang Timur	04.00-16.00	3
2	Pasar Pasir Gintung	Jl. Pisang, Tanjung Karang Pusat	04.00-18.00	2
3	Pasar Tamin	Jl. Tamin, Tanjung Karang Pusat	03.00-16.00	4
4	Pasar Kangkung	Jl. Hasanuddin, Teluk Betung Selatan	06.00-15.00	4
5	Pasar Rajabasa	Jl. Kapten Abdul Haq, Rajabasa	06.00-14.00	13
6	Pasar Perumnas Way Halim	Jl. Rajabasa Raya, Way Halim	05.00-17.00	15
7	Pasar Bawah	Jl. Raden Intan, Tanjung Karang Pusat	06.00-17.00	2
8	Pasar Waykandis	Jl Ratu Balau, Tanjung Senang	04.00-16.00	18

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pasar dengan lokasi jarak terdekat dengan pusat pemerintahan adalah Pasar Pasir Gintung dan Pasar Bawah yaitu hanya berjarak 2 km. Pasar dengan lokasi terjauh dengan pusat pemerintahan adalah pasar Waykandis yaitu sejauh 18 km. Jam operasi pasar rata-rata cukup panjang yaitu dari mulai pukul tiga pagi hingga pukul enam sore hari. Penjelasan mengenai pasar yang dijadikan lokasi penelitian mengenai permintaan mangga indramayu adalah:

#### a. Pasar Tugu

Pasar Tugu merupakan pasar yang berada di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur, yang tepatnya terletak di Jalan Hayam Wuruk. Jarak Pasar Tugu ke wilayah pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung adalah sejauh 3 km. Jam

operasi Pasar Tugu yaitu dari pukul empat pagi hingga pukul empat sore.

Bangunan Pasar Tugu terdiri atas dua lantai yang terdiri dari ruko, kios permanen dan meja non permanen. Pada bagian lantai dua sebagian besar digunakan untuk menjual pakaian, begitu juga pada lantai satu di bagian kios permanen dan ruko juga digunakan untuk menjual pakaian. Pada bangunan meja non permanen digunakan untuk menjual sayuran dan buah-buahan. Pasar tugu merupakan pasar yang termasuk kumuh, pada berbagai tempat di pasar ini sering tercium bau menyengat tidak sedap.

#### **b. Pasar Pasir Gintung**

Pasar Pasir Gintung merupakan pasar yang sangat dekat lokasinya dengan wilayah pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung yaitu sejauh 2 km. Pasar Pasir Gintung lokasinya sangat dekat dengan Pasar Bambu Kuning, yang merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Kota Madya Bandar Lampung. Pasar Pasir Gintung beroperasi cukup pagi yaitu dari pukul empat pagi hingga pukul 6 sore. Bangunan Pasar Pasir Gintung ada yang kios permanen dan sebagian besar merupakan meja nonpermanen yang banyak terdapat pedagang buah dan sayur.

#### **c. Pasar Tamin**

Pasar Tamin merupakan pasar induk di wilayah Kota Madya Bandar Lampung. Pasar Tamin terletak di Jalan Tamin, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pasar ini merupakan tempat bertemunya penjual dari pasar-pasar lain yang ada di wilayah Kota Madya Bandar Lampung, sehingga jam operasi pasar ini tergolong sangat pagi yaitu dari pukul tiga pagi hingga pukul empat sore. Meskipun Pasar Tamin

hanya terdiri dari satu lantai, namun pada pukul tiga pagi hingga pukul lima pagi merupakan jam sibuknya kegiatan di pasar ini. Bangunan Pasar Tamin sebagian besar adalah kios permanen yang dipergunakan untuk menjual barang sembako, pakaian, sayuran dan buah. Namun setelah pukul delapan pagi, kondisi pasar tidak begitu ramai seperti saat dini hari.

#### **d. Pasar Kangkung**

Pasar Kangkung terletak di Jalan Hassanuddin, Kecamatan Teluk Betung Selatan, yang berjarak 4 km dari pusat pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung. Pasar Kangkung terdiri dari dua lantai, di lantai dua, dan sepanjang tangga menuju lantai dua terdapat pedagang kaki lima yang menjajakan buah-buahan dan sayuran. Bangunan pada lantai dua berupa meja permanen yang terbuat dari semen dan bata. Di lantai satu sebagian besar dipergunakan pedagang kain, namun di sisi depan jalan terdapat rumah toko (ruko) yang menjajakan berbagai produk elektronik maupun bahan material bangunan. Di sisi jalan juga terdapat beberapa pedagang buah dan sayuran. Pada pintu masuk Pasar Kangkung terdapat sebuah Pertamina, sehingga menambah keramaian Pasar Kangkung.

#### **e. Pasar Rajabasa**

Pasar Rajabasa merupakan salah satu pasar tempel, yaitu pasar yang terdiri atas sedikit bangunan permanen dan sebagian besar terdiri atas bangunan non permanen yang berbentuk meja. Jam operasi Pasar Rajabasa tergolong singkat yaitu dari pukul enam pagi hingga pukul dua siang. Meskipun pada pukul sebelas pagi hingga pukul dua siang kondisi pasar ini cukup sepi. Kondisi pasar yang

berlokasi di Jalan Kapten Abdul Haq, Kecamatan Rajabasa ini agak kurang rapih dan kurang tertata dengan baik. Pasar Rajabasa banyak dikunjungi pembeli karena banyak pembeli yang melewati pasar ini saat mengantar anaknya sekolah di Al Kautsar.

#### **f. Pasar Way Halim**

Pasar Way Halim merupakan pasar milik Pemerintah Kota Bandar Lampung yang memiliki luas 3.612 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Rajabasa Raya, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Madya Bandar Lampung. Pada awalnya pasar ini berbentuk pasar semi permanen atau kompleks. Seiring bertambahnya pedagang maka pasar ini diperluas dan kini terdiri dari dua kompleks. Pasar Way Halim berjarak 15 km dari pusat Kota Bandar Lampung, dengan jam operasi dari pukul lima pagi hingga pukul lima sore.

#### **g. Pasar Bawah**

Pasar Bawah merupakan pasar yang terletak di bawah Ramayana Tanjung Karang. Pasar ini lokasinya sangat dekat dengan Stasiun Tanjung Karang. Pasar Bawah terletak di Jalan Raden Intan, Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan jarak menuju wilayah Pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung sejauh 2 km. Pasar ini terdiri bangunan permanen dan nonpermanen yang berbentuk meja. Selain produk buah-buahan, buku dan VCD/DVD diperjualbelikan di pasar ini. Pasar Bawah termasuk ramai pengunjung. Hal tersebut karena lokasinya yang cukup strategis yang terletak diantara Stasiun Tanjung Karang, Ramayanana Tanjung Karang, Chandra *Superstore* dan Pasar Tengah.

## **h. Pasar Waykandis**

Pasar Waykandis merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Madya Bandar Lampung yang terletak paling jauh dibandingkan pasar lain yang diteliti yaitu berjarak 18 km ke wilayah pusat Pemerintahan Kota Madya Bandar Lampung. Pasar Waykandis terletak di Jalan Ratu Balau, Kecamatan Tanjung Senang. Pasar Waykandis melakukan operasi dari pukul empat pagi hingga pukul empat sore, dan di pasar ini dijual berbagai jenis pakaian, sembako, buah-buahan dan sayuran.

## **B. Kota Metro**

### **1. Letak Geografis, Topografi dan Demografi Kota Metro**

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung, kota ini berjarak 45 km dari Kota Madya Bandar Lampung. Kota Metro merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Madya Bandar Lampung, karena di Provinsi Lampung hanya terdapat dua wilayah kota yaitu Kota Madya Bandar Lampung dan Kota Metro. Luas Kota Metro secara administratif sebesar 68,74 Km<sup>2</sup> atau 6.874 Ha. Secara geografis, Kota Metro terletak pada 5,6° – 5,8° Lintang Selatan dan 105,17° – 105,19° Bujur Timur. Secara administratif, batas daerah Kota Metro adalah:

- a. sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.
- c. sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

- d. sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Kota Metro dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1999 dengan luas wilayah 6.874 Ha. Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000. Berdasarkan data luas lahan, kecamatan dengan luas paling tinggi adalah Kecamatan Metro Utara dengan luas 1964 Ha atau meliputi 29 persen total luas wilayah Kota Metro. Kecamatan lainnya memiliki luas yang relatif merata antara 17 persen sampai 21 persen terhadap luas seluruh kota.

Kondisi tersebut berarti adanya proporsi yang tidak terlalu jauh berbeda disetiap kecamatan berkaitan dengan luas wilayahnya. Sehingga penyebaran penduduknya merata, apabila penyebaran penduduk merata maka kepadatan penduduknya juga merata dan rencana distribusi alokasi sumber daya yang seimbang pada setiap wilayah 5 kecamatan serta 22 kelurahan. Data mengenai luas wilayah perkecamatan di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas wilayah kecamatan di Kota Metro

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah			
		Administrasi		Terbangun	
		Luas (Ha)	Persentase (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Metro Pusat	5	1.139	16,57	792,49	27,09
Metro Utara	4	1.964	28,57	374,00	12,79
Metro Selatan	4	1.433	20,85	494,13	16,89
Metro Timur	5	1.210	17,60	741,13	25,34
Metro Barat	4	1.128	16,41	523,34	17,89
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>6.874</b>	<b>100,00</b>	<b>2.925,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa luas wilayah administrasi Kota Metro adalah seluas 6.874 Ha, dengan total luas wilayah terbangun sebesar 2.925,09 Ha. Luas Wilayah terbangun paling tinggi adalah Kecamatan Metro Pusat seluas 792,49 Ha atau sebesar 27,09 persen.. Kemudian pada urutan kedua Kecamatan Metro Timur dengan luas wilayah terbangun sebesar 741,13 Ha, dan luas wilayah terbangun yang paling rendah adalah Kecamatan Metro Utara dengan luas sebesar 374,00 atau hanya sebesar 12,79 persen.

Kota Metro, saat ini sedang meletakkan dasar bagi perkembangan sebuah kota masa depan. Ruang publik dan hutan kota dirawat oleh pemerintah Kota Metro. Ruang publik dan hutan kota berfungsi sebagai paru-paru kota serta tempat rekreasi warga. Pada wilayah Kota Metro, baik jalan protokol maupun jalan utama dihindarkan. Sarana jalan memiliki peranan penting bagi kelancaran arus lalu lintas kota kedua di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Metro pada tahun 2009 penduduk Kota Metro berjumlah 142.123 jiwa dan terus mengalami kenaikan hingga 148.906 jiwa pada tahun 2013. Penyebaran penduduk sebagian besar terkonsentrasi di Kecamatan Metro Pusat sebesar 31,72 persen dan Metro Timur 24,09 %. Rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2,282 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Metro Pusat (3.942 jiwa/km<sup>2</sup>) dan terendah di Kecamatan Metro Selatan (986 jiwa/km<sup>2</sup>). Jumlah penduduk menurut jenis kelamin perkecamatan di Kota Metro tahun 2013 disajikan pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Metro Pusat dengan jumlah penduduk 53.588 jiwa.

Kecamatan Metro Timur menduduki urutan kedua dengan jumlah penduduk sebanyak 37.806 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan 18.693 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki adalah 19.113 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Metro Selatan dengan jumlah penduduk 15.498 jiwa.

Tabel 11. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin perkecamatan di Kota Metro, 2013

Kecamatan	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
	Laki laki	Perempuan	
Metro Pusat	27.255	26.333	53.588
Metro Utara	14.088	13.444	27.532
Metro Selatan	7.890	7.599	15.498
Metro Timur	19.113	18.693	37.806
Metro Barat	13.504	13.504	26.547
<b>Jumlah</b>	<b>81.850</b>	<b>79.112</b>	<b>160.962</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Mata pencaharian penduduk Kota Metro pada tahun 2013 bergerak pada sektor pemerintahan adalah sebesar 28,56 persen, sektor perdagangan sebesar 28,18 persen, sektor pertanian adalah sebesar 23,97 persen, sektor transportasi dan komunikasi sebesar 9,84 persen, dan sektor konstruksi sebesar 5,63 persen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Metro merupakan gambaran potensi wilayah Kota Metro sekaligus kemampuan pemerintah Kota Metro dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu proses produksi. Berdasarkan harga konstan PDRB Kota Metro mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, PDRB Kota Metro sebesar Rp 652.454.000,00 atau meningkat sebesar 5,12 persen dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 622.141.000,00.

Pendapatan perkapita Kota Metro mengalami sedikit peningkatan, pada tahun 2013 pendapatan perkapita Kota Metro sebesar Rp 10.005.405,00 atau meningkat sebesar 15,2 persen dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 9.369.979,00. Namun dibalik tingkat pendapatan kapita yang tinggi, luas wilayah permukiman di wilayah Kota Metro adalah sebesar 2.028 hektar atau sebesar 44 persen dari luas wilayah Kota Metro. Sebaran perumahan yang dikategorikan sebagai kawasan kumuh di wilayah Kota Metro berada di Metro Pusat (Hadimulyo Barat), Metro Pusat (Hadimulyo Timur) dan Metro Timur (Iringmulyo).

## 2. Keadaan Umum Pasar Tradisional di Kota Metro

Lokasi pasar tradisional di Kota Metro yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Pasar Cendrawasih, Pasar Kopindo, Pasar 16 C (Pasar Margorejo), dan Pasar Tejoagung. Deskripsi singkat pasar tradisional di Kota Metro disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Deskripsi singkat pasar tradisional di Kota Metro

No.	Nama pasar	Alamat	Waktu operasi	Jarak pasar ke pusat Kota Metro (km)
1	Pasar Cendrawasih	Jl. Jenderal Sudiman, Metro Pusat	04.00-17.00	0,55
2	Pasar Kopindo	Jl. Jenderal Sudirman, Metro Pusat	04.00-15.00	1,00
3	Pasar Margorejo	Jl Raya Mulyojati, Metro Selatan	05.00-14.00	3,50
4	Pasar Tejoagung	Jl. Raya Stadion, Tejoagung, Metro Barat	04.00-13.00	5,50

Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa pasar dengan lokasi jarak terdekat dengan pusat pemerintahan adalah Pasar Cendrawasih yaitu hanya berjarak 550 meter.

Jarak terdekat kedua adalah Pasar Kopindo dengan jarak sejauh 1 km, sedangkan

pasar dengan lokasi terjauh dengan pusat pemerintahan adalah Pasar Tejoagung yaitu sejauh 5,5 km. Jam operasi pasar rata-rata cukup panjang yaitu dari mulai pukul empat pagi hingga pukul lima sore hari. Penjelasan mengenai pasar yang dijadikan lokasi penelitian mengenai mangga indramayu adalah:

#### **a. Pasar Cendrawasih**

Pasar Cendrawasih merupakan salah satu pasar induk yang berada di Kota Metro. Pasar Cendrawasih terletak sangat dekat pusat Pemerintahan Kota Metro, yaitu hanya berjarak 550 meter. Pasar Cendrawasih terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Metro Pusat, dengan jam operasi dari pukul empat pagi hingga pukul lima sore. Pasar Cendrawasih terdiri dari dua lantai bangunan permanen dengan berbagai bangunan kios permanen dan meja non permanen di bagian pinggir pasar. Kios permanen sebagian besar ditempati oleh pedagang pakaian, sedangkan meja non permanen ditempati oleh pedagang buah dan sayur. Kondisi kebersihan Pasar Cendrawasih dapat dikatakan kurang, karena masih banyaknya sampah yang tidak terawat serta terkadang di bagian tertentu pasar tercium bau yang menyengat.

#### **b. Pasar Kopindo**

Pasar Kopindo juga terletak sangat dekat dengan pusat Pemerintahan Kota Metro yaitu hanya berjarak 1 km. Pasar Kopindo juga terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Metro Pusat, dengan jam operasi dari pukul lima pagi hari hingga pukul tiga sore hari. Berbeda dengan Pasar Cendrawasih yang terdiri dari

dua lantai, bangunan Pasar Kopindo hanya terdiri dari satu lantai dengan kios permanen dan meja nonpermanen yang dipergunakan pedagang untuk berjualan.

### **c. Pasar Margorejo**

Pasar Margorejo terletak di Jalan Raya Mulyojati, Kecamatan Metro Selatan.

Pasar Margorejo atau biasa disebut dengan Pasar 16 C saat ini dalam penguasaan Pemerintah Kota Metro. Bentuk bangunan Pasar Margorejo adalah bangunan los amparan dengan meja yang tersusun dari semen. Pasar ini beroperasi dari pukul lima pagi hari hingga pukul dua siang hari.

Pasar Margorejo memperoleh Penghargaan Adipura sebagai pasar terbaik di Indonesia pada tahun 2013. Program Adipura pada tahun 2013, diikuti oleh 374 kabupaten/kota. Jumlah kota penerima Penghargaan Adipura meningkat dari 125 kota pada tahun 2012 menjadi 149 kota pada tahun 2013. Untuk kategori pasar terbaik diberikan kepada 4 pasar yang ada di Indonesia yaitu Pasar Padang Selasa di Kota Palembang, Pasar Beringharjo di Kota Yogyakarta, Pasar Margorejo di Kota Metro dan Pasar Puri di Kabupaten Pati. Pasar Margorejo patut memperoleh penghargaan adipura karena kebersihan lingkungan pasar yang terjaga serta kondisi pasar yang menyenangkan rapih dan terawat.

### **d. Pasar Tejoagung**

Pasar Tejoagung merupakan pasar induk tradisional yang berada di Jalan Raya Stadion, di Kecamatan Metro Barat. Dibandingkan dengan Pasar Cendrawasih, Pasar Tejoagung tergolong lebih sepi. Pasar Tejoagung memang banyak terdapat

kios pedagang, namun aktivitas jual beli ramai dari pukul lima pagi hingga pukul dua belas siang hari.

Jumlah pedagang di Pasar Tejoagung mencapai 600 pedagang, jumlah pedagang yang telah menempati kios melampaui perkiraan Pemerintah Kota Metro. Para pedagang berantusias untuk berdagang di Pasar Tejoagung, namun sejumlah pedagang masih mengeluhkan kondisi Pasar Tejoagung yang masih sepi pembeli. Pedagang mengaku, kalau sudah lewat pukul dua belas siang hari kondisi pasar sudah sepi pembeli. Keamanan Pasar Tejoagung cukup baik, hal ini dikarenakan Pemerintah Kota Metro sudah berkoordinasi dengan Kapolres Kota Metro, untuk mengamankan pasar dari preman.

Secara keseluruhan, perekonomian Provinsi Lampung secara triwulan sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup positif. Jika dilihat dari tahun ke tahun, perkembangan ekonomi Provinsi Lampung cukup stabil, tumbuh antara lima sampai enam persen. Secara kumulatif sampai dengan triwulan III tahun 2014 ekonomi Provinsi Lampung tumbuh 5,50 persen atau lebih tinggi dari pada pertumbuhan nasional sebesar 5,11 persen. Proporsi belanja tidak langsung dan dan belanja langsung APBD Provinsi Lampung tahun 2014 cukup seimbang yaitu 49 persen berbanding 51 persen.

### **C. Buah Mangga Indramayu**

Buah mangga indramayu merupakan buah musiman yang berarti ketersediaan buah tersebut hanya ada sepanjang musimnya. Karena ketersediaan buah mangga indramayu hanya pada saat musimnya, maka buah mangga indramayu merupakan

salah satu buah musiman yang digemari oleh responden. Pada saat musimnya, buah ini banyak diperjualbelikan di pasar maupun di pinggir jalan. Namun saat bukan musimnya, buah mangga ini sangat sulit diperoleh bahkan tidak ada sama sekali.

Buah mangga indramayu merupakan salah satu jenis buah mangga yang berasal dari Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Buah ini banyak dikembangkan di berbagai daerah. Sehingga apabila saat musim tiba, ketersediaan buah mangga indramayu sangat banyak. Ketersediaan buah mangga indramayu saat awal musim dapat dikatakan cukup sedikit, sehingga harga mangga indramayu tergolong cukup tinggi. Seiring berjalannya waktu, ketersediaan buah mangga indramayu semakin banyak sehingga menyebabkan turunnya harga hingga pada puncak musimnya, ketersediaan buah mangga yang melimpah menyebabkan harga mangga indramayu sangat rendah. Kemudian setelah itu, ketersediaan mangga indramayu semakin sedikit, dan menyebabkan harga mengalami kenaikan kembali.

Buah mangga indramayu selain sebagai buah musiman, buah ini juga merupakan buah lokal. Sehingga pasokan buah ini selain dari wilayah Provinsi Lampung sendiri juga berasal dari Pulau Jawa. Sebagian besar buah mangga indramayu yang diperjualbelikan di wilayah kota Provinsi Lampung berasal dari Pulau Jawa yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah. Buah mangga indramayu yang berasal dari wilayah Provinsi Lampung cukup sedikit. Menurut pedagang buah kualitas buah mangga indramayu yang dari Provinsi Lampung sendiri juga rendah dibandingkan dengan kualitas buah mangga indramayu yang berasal dari Pulau Jawa.

Konsumen lebih menyukai jenis buah mangga indramayu yang berasal dari luar Provinsi Lampung. Selain itu, menurut para pedagang harga beli buah mangga indramayu yang berasal dari Provinsi Lampung sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan harga buah mangga indramayu dari pulau Jawa. Buah mangga indramayu di pasok oleh para pedagang besar yang berasal dari pulau jawa dengan menggunakan truk ke daerah di Provinsi Lampung. Baik di Kota Madya Bandar Lampung maupun Kota Metro, ketersediaan buah mangga indramayu sangat melimpah sehingga menyebabkan harga sangat rendah. Daya tahan kesegaran buah mangga indramayu yang relatif singkat dan cepat busuk juga menjadi salah satu faktor penyebab turunnya harga mangga indramayu saat di puncak musimnya. Selain itu faktor biaya penyimpanan yang tinggi, rendahnya manajemen pengemasan juga menyebabkan kualitas buah mangga indramayu semakin buruk, sehingga harga pasar yang terbentuk semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada perbedaan yang jauh antara harga mangga indramayu di Kota Madya Bandar Lampung dan Kota Metro. Saat awal musim di kedua wilayah kota tersebut dapat mencapai harga Rp 26.000,00 perkilogram. Pada pertengahan musim, harga mengalami penurunan hingga pada puncaknya harga yang terbentuk hanya sebesar Rp 5.000,00 perkilogram. Kemudian seiring berjalannya waktu, ketersediaan buah mangga indramayu semakin sedikit yang menyebabkan harga mengalami kenaikan kembali, namun tidak setinggi saat di awal musim yaitu dengan kisaran harga Rp 12.000,00 hingga harga Rp 15.000,00 perkilogram.